

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN *ISLAMIC PARENTING* DENGAN PERILAKU
AGGRESSIVE DRIVING PADA REMAJA SMP NEGERI DI KOTA
YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana
Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

ANOVITA KURNIA IRIANTI

20130320118

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN *ISLAMIC PARENTING* DENGAN PERILAKU *AGGRESSIVE DRIVING*
PADA REMAJA SMP NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Anovita Kurnia Irianti

20130320118

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal :

15 Agustus 2017

Pembimbing

Rahmah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.An

NIP: 198201302005012002

Penguji

Ema Waliyanti, S.Kep., Ns., MPH

NIK: 198310830201604173162

Mengetahui

Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat

NIK : 1977031320010417304

**HUBUNGAN ISLAMIC PARENTING DENGAN PERILAKU
AGGRESSIVE DRIVING PADA REMAJA SMP NEGERI DI KOTA
YOGYAKARTA**

**THE CORRELATION BETWEEN ISLAMIC PARENTING WITH AGRESSIVE
DRIVING BEHAVIOR OF ADOLESCENT IN PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL
YOGYAKARTA CITY**

Anovita Kurnia Irianti¹, Rahmah²

¹PSIK FKIK, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul,
Yogyakarta 55183

²Dosen PSIK FKIK, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul,
Yogyakarta 55183

e-mail: vitamrz@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: *Aggressive driving* adalah salah satu bentuk kenakalan remaja yang sering dilakukan saat ini yang berdampak kepada tingginya angka kecelakaan pada remaja. Data menunjukkan bahwa angka kejadian kecelakaan akibat *aggressive driving* dari tahun 2013-2015 adalah 120 korban (WHO, dalam Hidayati & Hendrati, 2016). Salah satu bentuk pencegahan *aggressive driving* pada remaja adalah pola asuh islamik parenting. Hal ini kemudian menjadi penting untuk dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan *islamic parenting* dengan perilaku *aggressive driving*.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan *islamic parenting* dengan perilaku *aggressive driving* pada remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *correlational design* yang menunjukkan hubungan antara *islamic parenting* dengan *aggressive driving*. Rancangan penelitian ini dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan uji statistik *Spearman*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 385 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Random Sampling*. Data penelitian diambil menggunakan instrument berupa kuesioner.

Hasil Penelitian: Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *islamic parenting* dengan kategori sedang sebanyak 57,9 %. Sedangkan *aggressive driving* dengan kategori kategori rendah sebanyak 63,3 %. Hasil analisis *spearman* menunjukkan bahwa nilai *significancy (p)* sebesar 0,053 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara *islamic parenting* dengan perilaku *aggressive driving*.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara *islamic parenting* dengan perilaku *aggressive driving* pada remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: *Islamic Parenting, Aggressive Driving, Remaja.*

Abstract

Background: *Aggressive driving* is one form of adolescent delinquency was often done in the present which affects the high number of accidents in adolescents. The data showed that the incidence of accidents caused by *aggressive driving* from 2013-2015 were 120 victims (WHO, dalam Hidayati & Hendrati, 2016). One form of *aggressive driving* prevention in adolescents was *islamic parenting*. So It is then important to do researched with the aim of knowing the corelation of *islamic parenting* with *aggressive driving* behavior.

Aim of the research: To find out the correlation of Islamic parenting and aggressive driving behavior of adolescent in Public Junior High School Yogyakarta City.

Research method: This research was a quantitative method using correlational design which showed the correlation between Islamic parenting and aggressive driving. The design of this research was using cross sectional approach with Spearman statistical test. Samples of this research consisted of 385 people, and they were taken using sampling technique of random sampling. The data of the research was taken using questionnaire as the instrument.

Research results: The result of statistical test showed that Islamic parenting with moderate category was 57.9%. Meanwhile, aggressive driving with high low category was 63.3%. The result of Spearman analysis indicated that the significance value (p) was 0.053 ($p > 0.05$) which meant that there was no correlation between Islamic parenting with aggressive driving.

Conclusion: There was no correlation between Islamic parenting and aggressive driving behavior of adolescent in Public Junior High School Yogyakarta City.

Key words: Islamic parenting, aggressive driving, adolescent

Pendahuluan

Remaja adalah usia dimana individu mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Remaja tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Proverawati & Misaroh, 2009). Masa ini adalah masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa meliputi perubahan biologi, psikologi dan sosial (Notoatmojo, 2007). Perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain (Papalia & Olds dalam Jahja, 2011).

Perkembangan pada masa remaja dimulai dari pembentukan identitas. Pencarian identitas diri adalah proses menjadi seseorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup (Erikson dalam Jahja, 2011). Saat ini remaja dihadapkan pada krisis identitas kelompok sebagai permulaan pembentukan identitas pribadi. Remaja menganggap bahwa memiliki kelompok adalah hal yang sangat penting karena mereka merasa bahwa kelompok memberi mereka status.

Pada remaja, pengaruh kelompok sangat kuat dalam menentukan perilaku.

Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif dimana remaja sudah mampu untuk menentukan tindakan, tetapi penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak di pengaruhi oleh tekanan dari kelompok sebaya. Bagi remaja, teman-teman merupakan sumber informasi mengenai cara memilih pakaian yang menarik, musik, atau film yang bagus. (Conger, 1991). Perilaku remaja banyak di pengaruhi oleh teman sebaya bukan hanya dalam cara memilih pakaian yang menarik, dalam sikap berlalu lintas juga dapat di pengaruhi oleh teman sebaya.

Masalah sikap berlalu lintas sudah merupakan suatu fenomena yang umum terjadi dan salah satu bentuk kenakalan remaja. Bentuk permasalahan lalu lintas yang disebabkan oleh manusia yaitu, perilaku kenakalan berlalu lintas pada remaja. Kenakalan berlalu lintas yang sering terjadi seperti tidak menggunakan helm, tidak menggunakan kelengkapan kendaraan seperti spion, lampu, dan plat nomor polisi. Tindakan berbahaya lainnya seperti berkendara melawan arus, berkendara dengan kecepatan tinggi, dan balapan liar. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan,

angka pelanggaran lalu lintas oleh remaja pada usia 13-21 tahun pada Januari 2014 – April 2014 (Polres Tanah Bumbu Unit Lakalantas, 2014) dalam Irawan, Yuniarramah, & Anward, (2014). Pertambahan jumlah kendaraan yang lebih cepat dibandingkan dengan pertambahan prasarana jalan yang mengakibatkan berbagai masalah lalu lintas, contohnya kemacetan dan kecelakaan. Berdasarkan data Korps Lalu Lintas Mabes Polri hingga September 2015 jumlah kasus kecelakaan mencapai 23.000 kasus. Banyaknya angka kejadian ini diakibatkan *human error*, sifat tidak disiplin pengendara jalan, dan *mindset* masyarakat terkait kendaraan (merdeka.com, 2015).

Kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar seringkali terjadi. Data WHO dalam Hidayati & Hendrati (2016) kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama kematian anak didunia dengan rata-rata kematian 1000 anak dan remaja setiap harinya pada rentang usia 10-24 tahun. Jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Jumlah kecelakaan di Kota Yogyakarta terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 tercatat korban meninggal akibat kecelakaan sebanyak 46 orang, tahun 2014 sebanyak 42 orang sedangkan pada 2013 tercatat korban meninggal sebanyak 32 orang. Korban akibat kecelakaan masih didominasi oleh usia produktif, antara usia 15 tahun hingga 30 tahun.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya angka kecelakaan di Indonesia. Hal yang lebih mengkhawatirkan adalah korban dari terjadinya kecelakaan didominasi usia produktif, baik pelajar maupun mahasiswa. Tingginya korban kecelakaan yang melibatkan pelajar harus mendapatkan perhatian yang serius, karena pelajar sendiri merupakan

generasi penerus bangsa dan akibat dari kecelakaan bagi usia produktif akan memberikan efek yang buruk seperti cacat dan trauma (Burhanudin, 2016).

Kecelakaan lalu lintas yang menimbulkan luka berat kemungkinan dapat membekas mendalam pada pikiran dan perasaan korban. Korban juga akan mengalami trauma. Emosi korban kecelakaan lalu lintas terguncang ketika mendengar benturan keras, merasa seluruh tubuhnya sakit, dan ketika melihat korban yang lain meninggal atau mengalami luka fisik yang berat, (Putro, 2013).

Keluarga memiliki peran penting sebagai lingkungan awal pendidikan dan sebagai dasar dalam pembentukan pribadi yang utuh dan terintegrasi pada diri anak-anak (Garbarino & Abramowitz, 1992; Shochib, 2010). Peran utama orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah kepada anaknya sebaiknya berdasarkan ajaran agama Islam agar anak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma kesusilaan dan dengan akhlak yang mulia (Hayat & Indriyanti, 2015).

Pola asuh anak yang diterapkan oleh masing-masing orang tua tentunya berbeda antara orang tua yang satu dengan lainnya. Pada intinya pola pengasuhan orang tua bertujuan demi kebaikan anak kelak saat mereka tumbuh dewasa dan mulai berbaur dalam kehidupan bermasyarakat. Baik pola asuh anak yang menitik beratkan pada moral (agamis), toleransi (aktif progresif), kebebasan dan kemandirian (Hayat & Indriyanti, 2015).

Islamic Parenting skill adalah pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al-qur'an, dan As-sunnah,

bersifat menyeluruh, berlangsung terus-menerus sehingga *syaksiyah islamiyah* akan terbentuk (Syifa'a & Munawaroh, 2007). *Islamic Parenting skill* mengajarkan kepada orang tua untuk mendidik anak-anaknya secara terus-menerus, memperbaiki kesalahan mereka, dan membiasakan anak-anaknya mengerjakan hal-hal kebaikan yang sesuai dengan nilai-nilai islam dalam kehidupannya. Islam menetapkan Nabi *Shallallahu 'alayhi wa Sallam* sebagai panduan utama pendidikan akhlak dan perilaku anak di semua jenjang kehidupan (Suwaid, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada SMP Negeri Di Kota Yogyakarta 6 orang siswa dan siswi mengatakan bisa mengendarai sepeda motor. Sebagian besar dari mereka mengatakan dapat mengendarai motor dengan belajar sendiri tanpa ada pendamping. Mereka menggunakan motor ketika berada di rumah maupun akan pergi bersama teman sebangunnya. Kecepatan yang mereka tempuh 80 km ketika berada di jalan yang lengang dan 40 km ketika berada di jalan padat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, peneliti ingin meneliti untuk mengetahui hubungan *islamic parenting* dengan perilaku *aggressive driving* pada remaja SMP Negeri Di Kota Yogyakarta.

Metode

Metode pada penelitian ini adalah penelitian *Deskriptif Korelasi* dengan teknik pengambilan data *Cros Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7, kelas 8, dan kelas 9 Sekolah Menengah Pertama Di Kota Yogyakarta yang berjumlah 9284 orang. Penelitian ini dilakukan di 4 SMP Negeri di Kota Yogyakarta yaitu, SMP Negeri A Kota Yogyakarta, SMP Negeri B, SMP Negeri C, dan SMP

Negeri D Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Sampling* dan di dapat sampel sejumlah 385 orang. *Cluster Sampling* merupakan pengambilan data berdasarkan wilayah penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu kuesioner *islamic parenting* dan kuesioner perilaku *aggressive driving* yang dibuat sendiri oleh peneliti. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dan *conbrach's alpha*. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis pada kedua variabel menggunakan uji *Spearman*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Usia dan Jenis Kelamin Responden Di SMP Negeri Kota Yogyakarta (n=385)

Usia	Frekuensi	Persentase
12	12	3.1 %
13	124	32.2 %
14	213	55.3 %
15	32	8.3%
16	4	1.0 %
Jenis kelamin		
Laki-laki	147	38.2 %
Perempuan	238	61.8 %
Total	385	100 %

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1 responden yang berusia 14 tahun sebanyak 213. Sedangkan, jenis kelamin perempuan sebanyak 238 orang atau 61.8 %.

Tabel 2. Distribusi *Islamic Parenting* Responden Di SMP Negeri Di Kota Yogyakarta (n=385)

<i>Islamic Parenting</i>	Frekuensi	Persentase
Tinggi	152	39.5 %
Sedang	223	57.9 %
Rendah	10	2.6 %
Total	385	100 %

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 2 responden *Islamic Parentin* sedang sebanyak 223 orang atau setara dengan 57.9 %.

Tabel 3. Distribusi Aggressive Driving Responden Di SMP Negeri Di Kota Yogyakarta (n=385)

Aggressive Driving	Frekuensi	Persentase
Tinggi	5	1.3 %
Sedang	135	35.1 %
Rendah	245	63.3 %
Total	385	100 %

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 3 responden *Aggressive Driving* rendah sebanyak 245 orang atau setara dengan 63.3 %.

Tabel 4. Distribusi Hasil Hubungan Islamic Parenting Dengan Perilaku Aggressive Driving Pada Remaja SMP Negeri Di Kota Yogyakarta (n=385)

		Aggressive Driving			Total	p
		Tinggi	Sedang	Rendah		
Islamic Parenting	Tinggi	4 2.6 %	59 38.8 %	89 58.6 %	152 100 %	0.053
	Sedang	1 4 %	74 33.2 %	148 66.4 %	223 100 %	
	Rendah	0 0 %	2 20.0 %	8 80.0 %	10 100 %	
Total		5 1.3 %	135 35.1 %	245 63.6 %	385 100 %	

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4 perhitungan korelasi kedua variabel penelitian menggunakan *Spearman* dengan nilai *significancy* (*p*) sebesar 0,053. Nilai (*p*) > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *islamic parenting* dengan perilaku *aggressive driving*.

Pembahasan

a. Usia dan Jenis Kelamin

Hasil analisis menunjukkan bahwa usia responden pada penelitian ini 12 – 16 tahun dan paling banyak pada usia 14 tahun yaitu sebesar 55,3 %. Remaja usia 12-15 tahun telah mendapatkan izin dari orang tua untuk berkendara.

Orang tua pun memberikan kebebasan anaknya untuk mengendarai sepeda motor, sehingga mereka boleh mengendarai sepeda motor asal izin kepada orang tua mereka (Wulandari & Coralia, 2016). Ada yang mengatakan bahwa mereka mulai mengendarai sepeda motor sejak berusia 11-12 tahun dan tiga orang anak mengatakan bahwa mereka sering mengendarai motor sampai jalan raya.

Usia 12-15 merupakan masa remaja awal, dimana pada masa ini remaja mengalami perubahan perkembangan intelektual yang sangat tinggi sehingga minat pada dunia luar sangat besar. Selain itu pada masa remaja awal sering merasa ragu-ragu, emosi tidak stabil, tidak puas, dan merasa kecewa (Aryani, 2010). Sedangkan usia 16 merupakan masa remaja pertengahan, dimana pada masa ini remaja mulai timbul untuk menentukan kemantapan pada diriya.

Dari hasil penelitian ini persentase usia tertinggi adalah 13-14 tahun mereka sudah dapat mengendarai sepeda motor. Hal ini didukung oleh wawancara yang di lakukan Wulandari & Coralia (2016) bahwa mereka mengatakan mengendarai sepeda motor karena melihat lingkungan sekitar hampir seluruh teman-temannya dapat mengendarai sepeda motor. Sebagai orang tua harus memantau perkembangan anak dan memperhatikan lingkungan anak. Hal ini dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja. Menurut Jensen (dalam Sarwono, 2011) kenakalan remaja adalah perilaku yang melanggar hukum. Salah satu bentuk dari kenakalan remaja adalah kenakalan berlalu lintas. Kenakalan remaja berlalu lintas yang sering terjadi, seperti tidak menggunakan helm, berkendara melawan arus, mengendarai dengan kecepatan tinggi (Yuniarahmah & Anwara, 2014).

Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 238 orang atau 61.8 %. Hal ini dikarenakan jumlah siswa perempuan lebih banyak dari jumlah siswa laki-laki. *Aggressive driving* pada remaja laki-laki cenderung melakukan perilaku menyimpang seperti melanggar rambu-rambu lalu lintas dan kebut-kebutan. Sedangkan pada remaja perempuan cenderung melakukan *aggressive driving* seperti melakukan kecerobohan (Anna Riskiansah, 2010 dalam (Mazaya & Rozali, 2016).

b. Islamic Parenting

Hasil analisis menunjukkan bahwa *islamic parenting* dengan kategori sedang sebanyak 223 orang atau setara dengan 57.9 %. Hal ini dikarenakan orang tua belum sepenuhnya memberikan contoh yang baik seperti, membiasakan shalat berjama'ah, membiasakan membaca al-qur'a, mengajarkan anak membaca Allah huakbar saat menemui jalan menanjak, orang tua tidak menegur anak saat anak melakukan kesalahan, orang tua tidak bersikap adil, tidak menepati janji, dan tidak mencari waktu yang tepat saat memberikan pengarahan.

Hal ini didukung oleh (Ulwan, 2009 dalam Sofa, 2014) jika anak atau remaja diperlakukan dengan perlakuan yang dididik dengan kejam, dengan pukulan, dan cemoohan, serta disertai dengan penghinaan atau ejekan maka akan menimbulkan citra diri yang buruk pada remaja tersebut. Sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan menerapkan nilai-nilai islam didalamnya.

Imam Ghazali menegaskan jika sejak kecil anak diabaikan maka kemungkinan ia akan tumbuh menjadi pribadi yang buruk dengan mental yang kurang baik, suka berbohong, suka mencampuri urusan orang lain dan

lancang. Sifat-sifat ini dapat dicegah dengan memberikan contoh yang baik kepada anak (Hayat & Indriyanti, 2015). Kedua orang tua selalu di tuntut untuk menjadi suri teladan yang baik. Seorang anak yang berada pada masa pertumbuhan selalu memperhatikan sikap dan ucapan kedua orang tuanya. Apabila baik, maka akan baik juga (Suwaid, 2010).

c. Aggressive Driving

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku *aggressive driving* dengan kategori rendah yaitu 245 orang atau setara dengan 63.3 %. Hal ini dikarenakan remaja SMP jarang mengendarai sepeda motor, tidak mengendarai dengan kecepatan > 60 km, tidak menerobos lampu merah, tidak kebut-kebutan di jalan raya, dan dominan responden mentaati peraturan lalu lintas. Namun, ada beberapa responden yang melakukan pelanggaran dan membahayakan pengguna jalan lainnya.

Aggressive driving menurut (James & Nahl, 2000) dalam (Mazaya & Rozali, 2016) mengemudi dibawah pengaruh emosi sehingga menimbulkan tingkah laku yang membahayakan orang lain. *Aggressive driving* pada laki-laki cenderung melakukan perilaku melanggar lalu lintas dan mengendarai dengan kecepatan tinggi.

Sedangkan pengemudi perempuan memiliki pemikiran sebaliknya, dimana remaja perempuan menganggap lalu lintas sebagai peraturan yang harus di taati. Pada penelitian ini didominasi oleh responden perempuan. Hal ini juga didukung oleh (James & Nahl 2000 dalam Hayat & Indriyanti, 2015) bahwa kategori *aggressive driving* rendah dikarenakan perempuan mengikuti peraturan lalu lintas.

d. Hubungan *Islamic Parenting* Dengan Perilaku *Aggressive Driving* Pada Remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *islamic parenting* dengan perilaku *aggressive driving*. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lain yang berkontribusi dalam menerapkan pola asuh berbasis *islamic parenting*. Faktor-faktor tersebut adalah kesalehan orang tua dan tanggung jawab mendidik (Suwaid, 2010). Tanggung jawab mendidik seperti memperbaiki kesalahan mereka dengan menasehati dengan kata-kata yang baik dan pada waktu yang tepat. Orang tua menjadi panutan yang baik bagi anak, menjadi orang tua yang spiritual dengan memimpin do'a saat akan melakukan aktivitas, orang tua tidak malu meminta maaf saat melakukan kesalahan (Fellasari & Lestari, 2016). Orang tua yang sholeh akan memberikan teladan yang baik dan memiliki dampak terhadap anak.

Orang tua merupakan faktor penting dalam menanamkan dasar kepribadian anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Djunaidi, (2014) anak mempunyai inisiatif sendiri untuk mengendarai sepeda motor dan tidak ada dorongan dari orang tua. Menurut Rusyanto, (2010) dalam Saputra & Djunaidi, (2014) anak di bawah usia 17 tahun cenderung mudah terprovokasi, emosi tidak stabil saat berkendara. Hal ini akan mempengaruhi konsentrasi saat anak berkendara. Anak di bawah umur sangat membutuhkan pengertian dan pengawasan dari orang tua. Bimbingan dan saran-saran sangat diperlukan. Adanya pengawasan dari pihak orang tua perilaku anak akan lebih terarah. Sebagai orang tua sebaiknya melarang anak untuk mengendarai sepeda motor Saputra & Djunaidi, (2014).

Orang tua harus memantau jika anak sudah dapat mengendarai sepeda motor, dimana anak masih di bawah umur dan di larang untuk mengendarai kendaraan bermotor. Bentuk permasalahan lalu lintas yang disebabkan oleh manusia yaitu, perilaku kenakalan berlalu lintas pada remaja. Kenakalan berlalu lintas yang sering terjadi seperti tidak menggunakan helm, tidak menggunakan kelengkapan berkendara seperti spion, lampu, dan plat nomor polisi. Tindakan berbahaya lainnya seperti berkendara melawan arus, berkendara dengan kecepatan tinggi, dan balapan liar. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan, angka pelanggaran lalu lintas oleh remaja pada usia 13-21 tahun pada januari 2014 - april 2014 (Polres Tanah Bumbu Unit Lakalantas, 2014) dalam (Irawan, Yuniarramah, & anward, 2014).

Peraturan larangan usia dibawah umur mengendarai kendaraan bermotor telah di atur dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UU LLAJ), definisi pengemudi berdasarkan Pasal 1 angka 23 UU LLAJ adalah orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan yang telah memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Sedangkan persyaratan wajib bagi pengemudi berdasar pasal 77 ayat (1) UU LLAJ adalah memiliki SIM sesuai jenis kendaraan bermotor yang di kemudikan. Sebagaimana diketahui usia minimal 17 tahun merupakan syarat usia untuk mendapatkan SIM (Sholihah, 2016).

Peraturan larangan anak dibawah umur mengendarai kendaraan bermotor juga dilakukan oleh pihak sekolah, dimana siswa siswi dilarang membawa sepeda motor ke sekolah walaupun beberapa ada yang membawa sepeda motor ke sekolah. Hasil dalam

penelitian ini sebagian besar responden jarang menggunakan sepeda motor di jalan raya, mereka hanya menggunakan sepeda motor di sekitar rumah. Namun, walaupun begitu orang tua tetap memantau anak untuk tetap berhati-hati saat mengendarai sepeda motor.

Kesimpulan

Karakteristik responden dalam penelitian ini dominan berusia 14 tahun dan dapat mengendarai sepeda motor. Karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara *islamic parenting* dengan perilaku *aggressive driving* pada remaja SMP Negeri Di Kota Yogyakarta dengan nilai *significancy (p)* sebesar sebesar 0,053. Nilai $(p) > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *islamic parenting* dengan perilaku *aggressive driving*. Bagi Remaja Sebaiknya mengendarai sepeda motor saat usia sudah masuk 17 tahun. Orang tua diharapkan menjadi teladan yang baik bagi anak serta memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap pergaulan anak. Bagi Sekolah Tetap melarang siswa-siswinya membawa sepeda motor ke sekolah. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait faktor-faktor apa saja yang membuat siswa-siswi SMP ingin mengendarai sepeda motor atau melakukan penelitian dengan responden yang berbeda atau pada SMA.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an, 2002. Al-Qur'an dan Terjemahannya. PT. Karya Toha Putra Semarang. Semarang
- Abdi irawan1, Emma Yuniarrahmah2 dan Hemy Heryati Anward3, 2014. Gambaran Kenakalan Berlalu Lintas Pada Remaja Dan Faktor – Faktor Penyebab. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/ecopsy/article/download/1928/1678> dikases pada tanggal 8 agustus 2017 12.30
- Abdullah Nahsih Ulwan. (2012). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Pendidikan Anak Dalam Islam. Solo. Insan Kamil Safety Branch. Canada
- Arif, B. (2016). Implementasi Kebijakan Pendidikan Etika Berlalu Lintas Di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Yogyakarta <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/download/5218/4895>
- Aryani, R. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Conger. (1991) ; Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan* (1th ed). Jakarta. Kencana
- Constantinou, Elena, et al., (2011). Risky and Aggressive Driving in Young Adults: Personality Matters. <https://www.ucy.ac.cy/psychophysiology/documents/8.pdf> diakses pada tgl 31 juli 2017 pukul 12.20
- Daniel Offer & koleganya. (1988) ; Santrock. (2011). *Masa Perkembangan Anak* (11th ed). Jakarta. Salemba Humanika

- Garbarino & Abramowitz, 1992; Shochib, 2010 ; Haq.Kumaidi, 2013 . *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter.*(Terbitan kedua). Jakarta. Rineka Cipta
- Hayat & Indriyanti. (2015). *Reaktualisasi Islam Dalam Pengembangan Pola asuh Anak Sebagai Konsep Revolusi Mental.* Malang
<file:///D:/KULIAH/KTI/jurnal/aggresive%20driving/jurnal%20baru%20bab%204/hayat%20indriyant%202015.pdf>
- Haryanto, 2016. Keselamatan Dalam Berkendara: Kajian Terkait Dengan Usia Dan Jenis Kelamin Pada Pengendara. Jakarta
<file:///D:/KULIAH/KTI/jurnal/aggresive%20driving/jurnal%20baru%20bab%204/103-385-1-PB.pdf>
- Irawan, Yuniarramah, & Anward, 2014. Gambaran Kenakalan Berlalu Lintas Pada Remaja Dan Faktor-faktor Penyebab. Kalimantan Selatan.
[file:///D:/KULIAH/KTI/jurnal/aggresive%20driving/jurnal%20baru%20bab%204/GAMBARAN%20KENAKALAN%20BERLALU%20LINTAS%20PADA%20REMAJA%20DAN%20FAKTOR%20E2%80%93%20FAKTOR%20PENYEBAB.pdf](file:///D:/KULIAH/KTI/jurnal/aggresive%20driving/jurnal%20baru%20bab%204/GAMBARAN%20KENAKALAN%20BERLALU%20LINTAS%20PADA%20REMaja%20DAN%20FAKTOR%20E2%80%93%20FAKTOR%20PENYEBAB.pdf)
- Israk, 2016. Perilaku Menyimpang Pada Kalangan Remaja. Tanjung Pinang. Skripsi.
http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/SKRIPSI-ANUGRAH-ISRAK.pdf diakses pada tanggal 18 agustus 2017 jam 09.45 WIB
- Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan.* Kencana. Jakarta.
- Lerner dan koleganya (2009) ; Santrock. (2011). *Masa Perkembangan Anak* (11th ed). Jakarta. Salemba Humanika
- Mantiri, 2014. Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Minahasa Selatan. Skripsi.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/download/4476/4003> di akses pada tanggal 18 agustus 2017 jam 09. 40 WIB
- Mazaya & Rozali (2016). Gambaran Aggressive Driving Pada Siswi Pengendara Motor Di SMK Wilayah Ciledug. Cileug
<http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-7712-JURNAL.pdf> diakses pada tgl 30 juli 2017 pukul 21.05
- Musofa, D. Z. (2015, September 24). *Hingga September 2015, ada 23 ribu kasus kecelakaan di Indonesia.* Merdeka.com:
<http://www.merdeka.com/otomotif/hingga-september-2015-ada-23-ribu-kasus-kecelakaan-di-indonesia.html>
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (3th ed). Jakarta Selatan: Salemba Medica
- Putro. (2013). Dampak Psikologis Kecelakaan lalu Lintas. Surakarta. Skripsi
- Proverawati, A., Misaroh, S. (2009). *Menarche (Menstruasi Pertama Penuh Makna).* Yogyakarta: Muha Medika.

- Tasca, Leo. 2000. *A review of the literature on aggressive driving research*. Road Usher
- Riyanto, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Santrock, Jonh W. (2011). *Masa Perkembangan Anak (11th ed)*. Jakarta. Salemba Humanika
- Sarwono, S.W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soetjiningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Reamaja Dan Permasalahannya (2th ed)*. CV. Sagung Seto. Jakarta.
- Sholihah 2016. Menyoroti Maraknya Pengendara Motor Dibawah Umur.
<File:///D:/KULIAH/KTI/Jurnal/Aggresive%20driving/Jurnal%20baru%20bab%204/Sholihah%202016.Pdf> Diakses Pada Tgl 30 Juli 2017 Pukul 23.10
- Sofa, 2014. Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Kepohbaru, Bojonegoro.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/593/12/10410063%20Ringkasan.pdf> diakses pada tgl 30 juli 2017 pukul 23.15
- Suwaid, (2010). *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta. Pro-U Media
- Syifa'a & Munawaroh. (2007) ; Ahdiah (2011). *Hubungan Islamic Parenting Skill Pada Kecerdasan Spiritual Anak*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta
- Tamimy, (2016). *Konsep Parenting Dalam Perspektif Surah Luqman Dan Implementasinya*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang
- Ulwan. (2012). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Pendidikan Anak Dalam Islam. Solo. Insan Kamil Safety Branch. Canada.
- www.ncptsd.va.gov ; Putro, (2013). *Dampak Psikologis Kecelakaan Lalu Lintas*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja (11th ed)*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Wulandari & Coralia, 2016. Studi mengenai intensi dan determinan intensi perilaku berkendara pada anak dan remaja di kecamatan coblong bandung. Bandung.
<http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/download/2985/pdf> diakses pada tgl 30 juli 2017 pukul 21.00